

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deteksi warna dan tekstur yang diambil dari nilai RGB dan GLCM, kesimpulan yang dapat ditarik bahwa pada perubahan warna dan tekstur terlihat parameter tekstur seperti *homogeneity* dan *correlation* menunjukkan eror yang lebih besar dibandingkan dengan parameter warna seperti *Red*, *Green*, dan *Blue*. Pada parameter warna nilai rata-rata intensitas merah adalah sekitar 2.7, nilai rata-rata intensitas hijau adalah sekitar 2.9, nilai hijau dianggap sebagai 100% dalam analisis perbandingan ini, nilai rata-rata intensitas biru adalah sekitar 1.2. Ini berarti komponen biru hanya menyumbang sekitar 41.4% dari intensitas hijau. Pada parameter tekstur nilai rata-rata homogenitas adalah sekitar 0.98, yang setara dengan 98% menunjukkan bahwa piksel-piksel yang berdekatan memiliki intensitas yang serupa, nilai rata-rata energi adalah sekitar 0.79, atau 79% menunjukkan bahwa tekstur citra cukup seragam dan memiliki kekompakan yang tinggi, nilai rata-rata korelasi adalah sekitar 0.95, atau 95% menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara piksel yang berdekatan di seluruh citra, nilai rata-rata kontras adalah sekitar 0.028, atau 2.8% menunjukkan variasi intensitas antara piksel yang berdekatan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tekstur lebih signifikan dibandingkan dengan perubahan warna pada citra daun kelor.

Secara keseluruhan, analisis nilai rata-rata dari berbagai parameter cukup konsisten di seluruh citra. Homogenitas, energi, dan korelasi memiliki nilai yang tinggi, menunjukkan bahwa citra memiliki tekstur yang seragam dan piksel yang berdekatan memiliki intensitas yang mirip. Kontras memiliki nilai yang sangat rendah, menunjukkan sedikit variasi dalam intensitas antara piksel yang berdekatan. Rata-rata intensitas warna menunjukkan bahwa hijau adalah komponen yang paling dominan, diikuti oleh merah dan biru.

6.2 Saran

Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perubahan signifikan pada tanggal 30 Mei, seperti kondisi cuaca atau pengaturan pencahayaan. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penyebab lonjakan tersebut.
2. Perbandingan dengan Kondisi Lingkungan cuaca atau faktor lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi daun kelor. Ini dapat membantu mengaitkan perubahan dalam data warna dan tekstur dengan variabilitas lingkungan yang mungkin terjadi.
3. Pertimbangkan Faktor Penyimpanan kondisi penyimpanan daun kelor selama periode pengamatan. Perubahan dalam kondisi penyimpanan dapat memengaruhi integritas fisik dan kimia daun.